

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu sekolah masih menjadi isu utama dalam pendidikan nasional saat ini. Upaya peningkatan mutu tentu berkaitan erat dengan kedisiplinan setiap elemen sekolah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana pendapat Fauzi & Jubaeri, 2016 dalam penelitiannya menyatakan bahwa kedisiplinan kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya karena pekerjaan yang dilakukan secara tertib dalam ketaatan melaksanakan peraturan secara sukarela menjadi faktor penentu yang sangat dominan dalam upaya pencapaian tujuan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa salah satu variabel yang dapat mendorong peningkatan mutu adalah kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaifullah (2017) bahwa jika hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka sebuah institusi sedikitnya harus melibatkan lima faktor dominan antara lain Kepala Sekolah dan guru yang memiliki disiplin yang kuat. Hal ini juga di dukung oleh Dewi dan Khotimah (2020). Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa disiplin kerja guru terhadap mutu pendidikan.

Oleh karena itu, disiplin kerja merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan di ruang lingkup sekolah khususnya bagi guru di SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya harus dilakukan segan secara tertib dan taat dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Ratminto dan Winarsih (2018:47) menyatakan bahwa sikap disiplin sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan dalam kondisi yang diperlukan. Disiplin lebih dari sekedar tanda semangat dan semangat kerja, tetapi dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Disiplin memungkinkan pekerjaan dilakukan seefektif dan seefisien mungkin diharapkan dapat dilakukan secara sistematis. Sebaliknya, jika disiplin tidak diterapkan dengan baik, tujuan yang ditetapkan organisasi mungkin tidak tercapai atau efektivitas dan efisiensinya dapat berkurang.

Kedisiplinan guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur dilaksanakan dengan sukarela dan penuh dengan kesadaran tinggi berdasarkan aturan dan kebijakan yang berlaku yang ditetapkan secara kolektif oleh sekolah seperti tepat waktu, mengelola pembelajaran maupun melaksanakan tugas tambahan dengan penuh kepatuhan. Oleh karena itu, agar guru dapat melaksanakan kedisiplinan yang tinggi maka pihak sekolah konsisten dalam menegakkan peraturan dengan sanksi hukuman sebagai suatu bentuk pembinaan. Melalui kedisiplinan yang tinggi, maka kinerja guru akan semakin meningkat dan berdampak terhadap mutu sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014:139) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja (produktivitas kerja) adalah sikap mental berupa disiplin kerja. Kemudian pendapat dari Wahyudi et al (2012:2) bahwa disiplin yang tinggi dapat membangun kinerja profesional karena pemahaman disiplin yang baik memungkinkan guru untuk mentaati aturan dan langkah-langkah strategis dalam melakukan proses belajar mengajar. Disiplin guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan tugas dan kewajiban.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja, SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur menuntut agar guru dapat disiplin dalam mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku. Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada guru. Kedisiplinan yang tinggi dapat menumbuhkan semangat kerja, semangat kerja karena pemahaman disiplin yang baik memungkinkan guru untuk mentaati aturan dan langkah-langkah strategis dalam melakukan proses belajar mengajar.

Karena pentingnya kedisiplinan guru, maka perlu ada dorongan yang kuat dari kepala sekolah melalui kepemimpinannya baik melalui motivasi maupun dengan melalui pembinaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Morgan (Dimiyati, 2014: 14) bahwa ciri-ciri pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan menyediakan besaran pembinaan yang tepat bagi bawahan. Melalui kepemimpinannya kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih dapat menjalankan beberapa fungsinya untuk mendorong agar guru dapat memiliki kedisiplinan yang tinggi. Salah satu fungsi yang dapat digunakan yaitu fungsi pengawasan dan fungsi supervisi. Oleh karena itu agar fungsi kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik maka kepala sekolah harus memiliki kepercayaan diri serta kemampuannya untuk memimpin dan kemampuan untuk mendengarkan masukan dari bawahannya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui sistem pemantauan dan pembinaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengawasan dapat mendorong kedisiplinan yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Samsuadi (2015) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap disiplin guru.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor motivasi kerja juga dapat berdampak terhadap pembentukan sikap disiplin guru. Motivasi kerja guru dapat menimbulkan semangat dan dorongan dalam bekerja. Motivasi pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari sifat manusia yang memiliki perbedaan kualitas antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lainnya. Dalam organisasi pendidikan, terjadi interaksi antara individu dengan tingkah laku yang berbeda. Maka dari itu, motivasi ini menjadi subjek yang sangat penting bagi seluruh stakeholder sekolah untuk memacu antusiasme dan semangat untuk menjadi lebih produktif, menumbuhkan kesetiaan dan konsistensi pegawai, meningkatkan moral dan kepuasan kerja pegawai, meningkatkan rasa disiplin dan memperbaiki tingkat absensi guru, mewujudkan suasana kerja yang nyaman dan menjaga hubungan baik di tempat kerja, meningkatkan kesejahteraan serta mendorong guru untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tupoksinya. Oleh karena itu, kepemimpinan dan motivasi kerja dapat berdampak terhadap upaya peningkatan kedisiplinan guru.

Sebagaimana hasil penelitian dari Susanti et al (2023) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan disiplin kerja guru, seorang pemimpin harus menerapkan kepemimpinan yang dapat menjunjung tinggi disiplin kerja; selain itu motivasi kerja juga harus dikembangkan dengan baik karena motivasi kerja yang baik dapat meningkatkan disiplin kerja yang akan meningkatkan hasil kerja dan tercapainya tujuan organisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur yang terdiri dari 4 sekolah yaitu SMP Negeri 2 Prabumulih yang terletak di jalan KH Ahmad Dahlan No 459 Pabujaya, SMP Negeri 5 Prabumulih yang terletak di Jalan PPKR No 173 Muara Dua, SMP Negeri 8 Prabumulih yang terletak di jalan

Nigata No 1 Sukajadi dan SMP Negeri 12 Prabumulih yang terletak di jalan Lingkar Karang Jaya Kecamatan Prabumulih Timur. Berdasarkan observasi peneliti di beberapa SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih, ditemukan beberapa indikator bahwa guru belum memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Dari observasi awal, peneliti menemukan indeks kedisiplinan berdasarkan data absensi guru. Salah satu metriknya adalah data absensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru tidak menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Ada juga guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga terlihat dari guru yang tidak disiplin tepat waktu. Masih ada guru yang terlambat dan harus pergi ke sekolah untuk mendapatkan izin. Kedisiplinan sebagian guru juga terlihat dalam proses pembelajaran saat siswa mengambil kelas dan guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga mengungkapkan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi mengajar guru yang berkontribusi terhadap penurunan kinerja guru. Ketika perwakilan kelas memanggilnya ke kantor dan seorang guru baru masuk ke kelas dan mengajar, masih umum bagi guru untuk tetap berada di kantor selama jam pelajaran. Selain itu, jika suatu kegiatan belajar mengajar tidak selesai, guru menyelesaikannya dan meninggalkan kelas.

Dari keadaan guru ini, kita dapat mengetahui bahwa guru belum memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja. Jika seorang guru memiliki motivasi yang tinggi dalam pekerjaannya, ia akan menyelesaikan tugas dan tugasnya dengan sebaik-baiknya, hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan guru. Selain itu, pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur merupakan kepala sekolah

yang cukup ramah dan dekat dengan bawahannya. Salah satu kepala sekolah di SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur memiliki tipe kepemimpinan yang demokratis bukan seorang pemimpin yang otoriter dibuktikan dari sikap yang mau menerima masukan dan saran dari bawahannya dan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya. Akan tetapi, dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya, kepala sekolah tersebut belum maksimal khususnya dalam melaksanakan fungsi supervisi untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil ini tentu berpengaruh terhadap kedisiplinan guru karena kepala sekolah belum maksimal dalam melakukan pembinaan serta evaluasi terhadap kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Oleh karena itu, peneliti harus mengkaji secara kuantitatif hasil observasi awal yang dilakukan peneliti. Berdasarkan apa yang dikemukakan, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih belum menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan maksimal khususnya dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya.
2. Kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal berdampak terhadap kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

3. Kepala SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur belum maksimal khususnya dalam melaksanakan fungsi supervisi untuk memperbaiki kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
4. Guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih belum memiliki motivasi kerja yang maksimal.
5. Sebagian guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur memiliki motivasi mengajar yang rendah terlihat dalam aktifitas mengajar guru masih berada di kantor selama jam pelajaran dan menutup pelajaran sebelum jam belajar selesai.
6. Guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih belum memiliki disiplin kerja yang tinggi.
7. Sebagian guru SMP Negeri di Kecamatan Prabumulih Timur belum memiliki kedisiplinan yang tinggi berdasarkan indeks kedisiplinan data absensi guru, tidak tepat waktu, dan tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian agar tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada pokok bahasan yang meliputi:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator 1) kepemimpinan sebagai edukator; 2) sebagai manager; 3) sebagai administrator; 3) sebagai supervisor; 4) sebagai leader; 5) sebagai inovator; 6) sebagai motivator; 7) sebagai figure; dan 8) sebagai mediator.
2. Motivasi kerja guru dengan indikator 1) Menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik mungkin; 2) Kenginan untuk maju dan berkembang; 3) Semangat dalam bekerja; 4) Partisipasi aktif; 5) Tanggung jawab

3. Disiplin kerja guru meliputi 1) Datang dan Pulang tepat waktu; 2) Patuh terhadap aturan; 3) Tanggung jawab yang tinggi; 4) Ketaatan terhadap tugas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se Kecamatan Prabumulih Timur diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu Manajemen Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan landasan bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan disiplin kerja.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah yang bersangkutan berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru

d. Bagi Dinas Terkait

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan pendidikan.